



## Implementasi pelayanan lanjut usia Puskesmas Mergangsan

*Implementation of Mergangsan Health Center Elderly Services*

**Woro Ispandiyah, Sri Sularsih Endartiwi**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Yogyakarta, Indonesia

### **ABSTRACT**

*The increase in the number of elderly people in Yogyakarta has attracted the government's attention to various regulations issued to guarantee the health of the elderly. One of these policies is implemented in Community Health Centers as providers of integrated elderly services. Mergangsan Yogyakarta Community Health Center provides elderly services. However, during the Covid-19 endemic, achievement decreased. The aim of the research is to analyze the implementation of elderly service policies during the Covid-19 endemic at the Mergangsan Yogyakarta Community Health Center. This type of research uses quantitative and qualitative descriptive methods (mix method) with a convergent design. A quantitative study was carried out by distributing questionnaires to 60 elderly patients visiting the Mergangsan Yogyakarta Health Center. The qualitative study was carried out by interviewing informants consisting of 1 person in charge of the program, 1 field implementer and 3 elderly patients. Quantitative data analysis uses descriptive statistics. The results of quantitative research show that the majority of elderly patients feel satisfaction in receiving elderly services and are in line with the results of qualitative studies where the implementation of policies during the Covid-19 endemic has been carried out well, although there are still patients who are less orderly in implementing new regulations and are actively involved in health screening activities. This research shows the importance of implementing the elderly integration policy to improve the quality of elderly services and the quality of health for the elderly in Community Health Centers*

**Keywords:** *Implementation, Services, Elderly, Community Health Center*

### **ABSTRAK**

Peningkatan jumlah lansia di Yogyakarta menjadikan perhatian pemerintah dengan berbagai peraturan yang dikeluarkan sebagai jaminan kesehatan lansia. Kebijakan tersebut salah satunya diimplementasikan dalam Puskesmas sebagai pemberi pelayanan lansia terintegrasi. Puskesmas Mergangsan Yogyakarta menjalan pelayanan lansia. Namun pada masa Endemi *Covid-19* mengalami penurunan capaian. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi kebijakan pelayanan lanjut usia masa endemi *Covid-19* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) dengan desain *konvergen*. Studi Kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 pasien lanjut usia yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Studi kualitatif dilakukan dengan wawancara pada informan terdiri 1 penanggung jawab program, 1 pelaksana lapangan dan 3 pasien lansia. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa mayoritas pasien lansia merasakan kepuasan dalam mendapatkan layanan lansia dan sejalan dengan hasil study kualitatif yang mana implementasi kebijakan pada masa endemi covid-19 sudah dilakukan dengan baik, walaupun masih terdapat pasien yang kurang tertib dalam melaksanakan peraturan baru dan terlibat aktif dalam kegiatan skrining kesehatan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya implementasi kebijakan lansia integrasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan lansia dan kualitas kesehatan untuk lansia di Puskesmas.

**Kata kunci:** Implementasi, Pelayanan, Lansia, Puskesmas

**Korespondensi:** **Woro Ispandiyah**, Stikes Surya Global Yogyakarta. Jalan Ringroad Selatan, Blado, Potorono, Bantul, Yogyakarta. 08562885432. [woroispandiyah87@gmail.com](mailto:woroispandiyah87@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan lansia dapat dicerminkan melalui kondisi kesehatannya. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (1). Pada tahun 2021, sebanyak 42,22% lansia pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, separuh diantaranya 22,48% terganggu aktivitasnya sehari-hari atau sakit. Sekitar 81,08% lansia mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya dan 45,42 % yang berobat jalan. Hanya 5,26% lansia yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir. Mengingat kondisi kesehatan yang rentan terserang penyakit, lansia perlu berperilaku sehat seperti rajin berolahraga dan menghindari rokok akan tetapi, hampir satu dari empat 24,19% lansia masih merokok dalam sebulan terakhir, dimana 22,10 % di antaranya merokok setiap hari (2).

Jumlah lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni mencapai 9,92 % (26 juta-an) dimana lansia perempuan sekitar 1% lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43 % dibanding 9,42%. Seluruh lansia yang ada di Indonesia lansia muda (60-69 tahun) 64,29%, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80 tahun keatas) dengan besaran masing-masing 27,23% dan 8,49%. Berdasarkan penelitian yang ada Sumatera Barat jumlah lansia mencapai 10,07% dan termasuk salah satu dari enam provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua di Indonesia (3)(4).

Kementrian Kesehatan mengembangkan konsep pelayanan kesehatan santun lanjut usia mulai tahun 2000 yang diawali dengan rencana pengembangan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun lanjut usia di seluruh Indonesia. Konsep ini mengutamakan upaya pembinaan kesehatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan di masyarakat untuk mewujudkan lanjut usia sehat, aktif, mandiri dan produktif, melalui upaya pembinaan yang intensif dan berkesinambungan dengan menggunakan wadah kelompok lanjut usia (5).

Pada bulan Desember 2019, wabah Pneumonia yang disebabkan oleh virus corona terjadi di Wuhan, Propinsi Hubei, dan telah menyebar dengan cepat ke seluruh Cina dan dunia. Wabah ini diberi nama *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2(SARS-CoV-2)*. Pemerintah memberikan pengumuman gahwa secara resmi kasus *Covid-19* pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Keberadaan virus ini sangat meresahkan karena menimbulkan kekhawatiran masyarakat dan dampak bagi kehidupan (6). Meningkatkan jumlah lansia di Yogyakarta akan menjadi perhatian khusus bagi Puskesmas dalam kegiatan pelayanan primer yang terintegrasi. Puskesmas Mergangsan merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan pada lanjut usia secara terintegrasi, namun pada masa endemi *Covid-19* cakupan pelayanan mengalami perubahan capaian kerja. Berdasarkan hasil kinerja Puskesmas Mergangsan tahun 2019-2021 mengalami perubahan capaian kerja upaya kesehatan pengembangan lanjut usia yaitu tahun 2019 mencapai (94,64%), tahun 2020 mencapai (96,43%) dan tahun 2021 hanya mencapai (66,70%). Dari capaian tersebut menunjukkan bahwa ada penurunan capaian kerja yang cukup signifikan pada tahun 2021 dari kategori baik menjadi pada kategori kurang (7). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kebijakan tentang pelayanan lansia pada masa endemi *Covid-19* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

## METODE

Jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) dengan desain konvergen (8). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan pada bulan September sampai Oktober 2023 dengan populasi 100 pasien lansia dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* 60 pasien. dengan kriteria

lansia yang hadir di poli lansia dan mampu berkomunikasi dengan baik sedangkan kriteria eksklusinya adalah tidak hadir di poli lansia dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Studi Kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Studi kualitatif dilakukan dengan wawancara pada informan terdiri 1 penanggungjawab program, 1 pelaksana lapangan dan 3 pasien lansia. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 26 sedangkan data kualitatif digunakan menggunakan triangulasi data.

## HASIL

Bagian awal penelitian dihasilkan karakteristik responden dari lansia yang berkunjung ke Puskesmas Mergangsan sebanyak 60 orang. dimana akan memerikan Gambaran tentang jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan responden. selanjutnya penyajian temuan dilihat dari dimensi triase, alur pelayanan, pelayanan farmasi dalam implementasi kebijakan pelayanan lansia pasca pandemi covid 19. Gambaran karakteristik dari responden tersaji dalam tabel 1, yaitu :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	31,7
Perempuan	41	68,3
Usia		
50-60	9	15
61-70	33	55
>=71	18	30
Pendidikan		
TS	9	15
SD	6	10
SMP	15	25
SMA/SMK	25	41,70
D3/S1	5	8,30
Pekerjaan		
Tidak bekerja	3	5
IRT	24	40
Buruh	6	10
Wirawasta	6	10
Pensiunan	5	8,33
Lainnya	22	26,67
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa gambaran pasien ke pelayanan lansia yang paling banyak berkunjung merupakan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang sebesar (68,3%). Usia responden yang berkunjung paling besar usia 61-70 tahun sebanyak 33 orang sebesar (55%), sedangkan pendidikan responden didominasi oleh lansia yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 25 orang dengan prosentase (41,67%) dan untuk pekerjaan dari responden didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 24 orang sebesar (40%).

Hasil dari penyebaran kuesioner yang meliputi dimensi tiase, alur pelayanan dan layanan farmasi pasca pandemi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Statistik triase**

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Cukup	2	3,3
Baik	58	96,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dalam dimensi triase pelayanan kesehatan yang memberikan gambaran tentang diberlakukannya skrining kesehatan, cuci tangan, penggunaan masker, etika bersin, jarak duduk pasien diruang tunggu menunjukkan bahwa pelayanan di Puskesmas Mergangsan adalah baik sebesar 96,7%. yang mana masa endemi Covid-19 pasien merasa terlayani dengan baik sesuai dengan kondisi pasca pandemi Covid-19.

**Tabel 3. Uji statistik alur pelayanan**

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Cukup	3	5
Baik	57	95
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dapat diketahui dari Tabel 3 bahwa dalam pelayanan dilihat dari dimensi alur pelayanan di Puskesmas Mergangsan adalah baik sebesar 95%. Hal ini adalah menggambarkan bahwa pasien mendapatkan pelayanan yang merupakan perlakuan khusus untuk poli lansia dijamin oleh puskesmas dimana terdapat ruangan tunggu khusus lansia, jarak laboratorium yang dekat, kemampuan SDM dalam memberikan edukasi dan informasi pelayanan dengan adanya pendaftaran online untuk mempercepat alur pelayanan.

**Tabel 4. Uji statistik farmasi**

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	1	1,7
Cukup	15	25
Baik	44	73,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dilihat dari dimensi pelayanan farmasi masa endemi Covid-19 bahwa pelayanan di Puskesmas Mergangsan adalah baik sebesar 73,3% yang menunjukkan bahwa pelayanan farmasi dengan memberikan obat untuk 1 bulan akan meminimalkan kunjungan pasien yang sering namun terpantau dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan informan dalam menguatkan gambaran implementasi kebijakan meliputi dimensi triase pelayanan, alur pelayanan dan pelayanan farmasi yang dilaksanakan pelayanan masa endemi Covid-19 menunjukkan bahwa gambaran pelayanan lansia sebagai berikut:

*“Kegiatan di dalam Gedung sudah ada poli lansia ya didirikan, ada rujukan dari wilayah, misalnya perlu periksa lan, pengobatan hipertensi ditemukan yang baru, kita skrining yang kerja sama dengan wilayah kita. Bersama bareng puskesmas dan kader, bisa merujuk dan ada kunjungan ke posyandu lansia juga”*

*“triase pelayanan dilakukan pada awal sebelum pemberian pelayanan kesehatan yang disebut triase masih tetap dilakukan walupun tidak lagi dalam kondisi Covid-19 seperti memakai masker, skrining kesehatan, cuci tangan dilaian-lain”*

*“tetep diminta bermasker, walau lupa dan masih cuci tangan, kalau samapin puskesmas. sebelum masuk dicek dulu suhu tubuh kita”*

Selain itu informasi yang dihasilkan dari alur/ langkah yang pelayanan selama masa endemic Covid-19 diketahui bahwa puskesmas selalu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat di wilayah kerjanya agar tetap melaksanakan protokol kesehatan ketika berkunjung ke Puskesmas, walaupun masih ada lansia yang sering lupa dalam membawa masker dan disediakan gratis oleh puskesmas. Selain itu, untuk poli lansia ini menggunakan sistem pendaftaran online sehingga diharapkan tidak terjadi penumpukan antrian, namun dari beberapa pasien menyampaikan belum pernah menggunakan layanan antrian online tersebut. kutipan wawancara tentang pelayanan pasca pandemi dengan informan adalah:

*“Selama pandemic protokolnya jelas to harus mentaati protocol , selama setelah pandemic ini kan tetap pada protocol-protokolnya harapannya kan lansia harus pakai masker ya, tapi beberapa orang kalau konsultasi saja tidak menggunakan masker yo.*

*“Samping kita sosialisasi di depan masih ada skrining dan dikasih masker kalau yang tidak bawa”.obatnya diambil juga untuk 1 bulan”*

*“Bedanya kalau dulu skriningnya lebih jeli, kalau sekarang agak longgar.Lebih ke nomor antrian, statusnya karnan kita pakai E RM, maka nomonrnya tetap harus dari depan sesuai pendaftaran yang awal.”*

*“ya obat kita berikan 1 bulan untuk lansia dengan penyakit degenerative agar kedatangannya efektif, namun untuk online sekarang tidak ada biasanya dari pihak keluarga yang mengambilkan obat dan kita biasanya ada kunjungan ke posyandu lansia”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program lansia, petugas lapangan dan pasien diketahui bahwa ada perubahan untuk pengembangan program lansia dan alur dengan dilakukan triase skrining, pengambilan obat untuk waktu satu bulan dan perubahan alur untuk yang infeksius atau tidak sehingga nanti tetap ke poli mana yang dituju. Implementasi dari pelayanan lansia ini ada perubahan secara kunjungan menurun, namun cakupan sasaran pasien naik. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang berkunjung adalah pasien yang memang dalam pengobatan rutin yang memanfaatkan pelayanan kontinyu bukan merupakan pasien yang sering berkunjung tanpa ada waktu yang terjadwal dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

Pelayanan yang dilaksanakan pasca endemic *Covid-19* meliputi triase pelayanan, alur dan pelayanan farmasi yang mana akan dibutuhkan sumber daya manusia dan perubahan tahapan dalam pelayanan kepada pasien agar didapatkan kepuasan dari semua pihak. Hasil penelitian menunjukkan dimensi pelayanan triase di Puskesmas Mergangsan sudah berjalan sangat baik dikarenakan tahapan pelayanan dan sosialisasi protokol kesehatan berjalan dengan baik, dikuatkan dengan hasil wawancara bahwa implementasi program pelayanan lansia ini sempat mengalami perubahan ketika masa pandemi dengan menerapkan triase pelayanan dan perubahan alur pelayanan. Pelayanan masa endemi *Covid-19* tetap dilaksanakan seperti pelayanan sebelumnya namun lebih longgar dan tidak ketat dulu pada masa pandemi. Penerapan pelayanan ini mampu meningkatkan sasaran kunjungan pasien ke poli lansia walaupun terlihat bahwa secara jumlah kunjungan terdapat penurunan, namun hal ini justru memperlihatkan bahwa pasien yang berkunjung merupakan pasien yang secara kontinyu harus mendapatkan pelayanan secara rutin dan terjadwal dengan baik yang mana merupakan implementasi dari pelayanan lansia yang terbaru pasca *Covid-19*.

Pelayanan pada masa pandemi *Covid-19* harus dilaksanakan dengan menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi pandemi, atau disebut sebagai “Tatanan Hidup Baru Pelayanan Kesehatan Esensial di Era *Pandemi Covid-19*”. Pelayanan di fasilitas kesehatan dilakukan sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) pelayanan yang berlaku dengan pengaturan/modifikasi untuk mencegah penularan *Covid-19* bagi tenaga kesehatan maupun lansia. Lansia harus memakai masker, menjaga jarak fisik, meminimalkan yang berkunjung ke puskesmas, memperhatikan jadwal pelayanan khusus lansia dan jam kehadiran (9) (10).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kunjungan pasien rawat jalan Rumah Sakit S.K Lerik Kota Kupang pada masa pandemi *Covid-19*, hasil penelitiannya meunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pemanfaatan layanan kesehatan selama pandemi *Covid-19* mayoritas memanfaatkan layanan kesehatan baik yaitu 91 orang (72,2%) dan tidak memanfaatkan sebanyak 35 orang (27,8%). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pasien yang baik menentukan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan (3).

Penelitian lain menyatakan bahwa sebanyak 44 (49,4%) responden mengatakan pelayanan petugas kesehatan baik atau positif terhadap kegiatan posyandu dan sebanyak 45 (50,6%) responden mengatakan pelayanan petugas kesehatan negatif. Responden yang menganggap pelayanan petugas kesehatan positif dan rutin datang ke posyandu sebanyak 19 orang (21,3%) dan yang tidak rutin ke posyandu sebanyak 25 orang (28,1%), sedangkan yang menganggap pelayanan petugas kesehatan negatif dan rutin datang ke posyandu sebanyak 4 orang (4,5%) dan yang tidak rutin ke posyandu sebanyak 41 orang (46,1%). Pada uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 dengan nilai OR sebesar 7,790. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Nilai kemaknaan hubungan antara 2 variabel yaitu 7,790 yang artinya responden yang mengatakan pelayanan petugas kesehatan baik atau positif memiliki peluang sebesar 7,790 untuk datang ke posyandu secara rutin hal ini menunjukkan bahwa alur pelayanan dari petugas juga mempengaruhi terhadap pelayanan di poli lansia. Hasil ini sejalan dengan penelitian dengan hasil hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan tingkat kunjungan lansia ke Desa Kauman, Kecamatan Pulanharjo, Kabupaten Klaten menunjukkan adanya hubungan dengan nilai  $p \text{ value} = 0,007 < 0,05$  (11).

Kemudian ini juga sesuai dalam penelitian dengan (31%) pernyataan responden mengenai prosedur pelayanan yang dinyatakan cukup. Kemudahan ini juga terkait dengan ketersediaan nomor antrian yang diberikan oleh petugas pelayanan sehingga masyarakat merasakan mendapat kepastian dalam pelayanan sehingga aspek obyektifitas berdasarkan kehadiran sangat baik (12).

Selain itu penelitian ini sejalan dengan Aistyawati, (2016) yang mana menyatakan bahwa prosedur pelayanan secara umum dimana mutu kualitas pelayanan Puskesmas Kedungmundo ditinjau dari sisi prosedur pelayanan diketahui bahwa nilai rata-rata mutu pelayanan mencapai 2,90 dan masuk dalam kategori B atau mudah dengan bobot 436, sedangkan tingkat kepentingannya memiliki bobot 469 dan rata-rata mencapai 3,12 bila dibandingkan dengan tingkat kualitas pelayanan dapat diperoleh tingkat kesesuaian sebesar 92,96%. Hasil menunjukkan bahwa 92,96% keinginan ataupun harapan masyarakat mengenai prosedur pelayanan telah mampu dijalankan dengan Puskesmas Kedungmundo (4).

Kepuasan pada pelayanan kesehatan perlu diperhatikan sehingga akan mendapatkan pelayanan yang baik di dalam puskesmas hal ini sejalan dengan penelitian tentang kepuasan pelayanan di Puskesmas Maniangpajo adalah kinerja, pelayanan, komunikasi. Hasil tingkat kinerja pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kinerja dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan di puskesmas sedangkan, faktor pelayanan dan komunikasi petugas kesehatan terhadap pasien ditemukan ada hubungan yang sangat signifikan dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas (13).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pelaksanaan triase pasien di Puskesmas Pineleng sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ada. Puskesmas Pineleng tidak memiliki poli khusus lansia tetapi dalam alur pelayanan pasien memiliki jalur khusus. Tersedianya layanan *homecare* dari Puskesmas Pineleng untuk lansia yang berisiko tinggi, kerjasama lintas sektor terkait, organisasi masyarakat mulai dari tingkat desa dan kecamatan berjalan dengan baik (14)(15).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari penyebaran kuesioner dan diperkuat wawancara maka dimensi pelayanan triase, dimensi alur dan dimensi farmasi, maka implementasi pelayanan lanjut usia pada masa endemic *Covid-19* di Puskesmas Mergangsan berjalan dengan baik. Pada dimensi triase masih tetap dilaksanakan walaupun dengan

diberikan kelonggaran dan perubahan alur dengan adanya pendaftaran online serta kebijakan pelayanan farmasi yang diberikan akan mempermudah pelayanan lanjut usia yang efektif. ketika semua dapat terpenuhi dengan baik, maka akan dicapai kepuasan pasien dalam mendapatkan pelayanan di puskesmas.

## SARAN

Adanya penelitian ini diharapkan adanya peningkatan dalam implementasi pelayanan lanjut usia dengan memberlakukan triase kesehatan, alur pelayanan dan pelayanan farmasi yang sehingga dalam pelayanan akan dihasilkan lebih optimal dan tercapainya kepuasan pasien pada pelayanan lanjut usia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BPK, “Undang-undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan,” 2009. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>
2. BPS, “Statistik Lanjut Usia,” 04200.2125, 2021. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
3. F. Hayati and L. Murni, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia dimasa New Normal Covid-19,” *Pros. Semin. Kesehat. Perintis E*, vol. 4, no. 2, pp. 2622–2256, 2021.
4. I. Aistyawati, “Analisis Implementasi Kebijakan Program Puskesmas Santun Lanjut Usia di Puskesmas Mijen Kota Semarang,” *Adm. Publik*, 2016.
5. “PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.”
6. K. Ginting, H. Manik, A. Julianto, H. Wani, and M. T. Rahmadi, “Analisis Penyebaran Virus COVID-19 di Kota Cirebon Menggunakan ArcGIS,” *El-Jughrafiyah*, vol. 3, no. 1, p. 38, 2023, doi: 10.24014/jej.v3i1.21779.
7. Puskesmas Mergangsan, “Laporan kinerja Puskesmas Mergangsan.”
8. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung, 2014.
9. Permenkes nomor 52, “Indonesian Case Based Groups (INA-CBG’s) dan non Indonesian Case Based,” *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones. Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehat. Dalam Penyelenggaraan Progr. Jaminan Kesehat.*, 2016.
10. S. R. I. LESTARI, “Studi Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Lansia di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta,” p. 2018, 2018, [Online]. Available: [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/167116](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/167116)
11. K. Y. Trisiani, K. A. Suarmini, L. A. Dwijayanti, and P. D. P. K. Dewi, “Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I,” *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 12, no. 1, p. 28, 2023, doi: 10.31596/jcu.v12i1.1418.
12. M. Khozin and N. F. Mutmainah, “Kualitas Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Yogyakarta (Studi kasus pelayanan kesehatan pada Puskesmas Mantrijeron),” *J. Manaj. Pelayanan Publik*, vol. 1, no. 2, p. 143, 2019, doi: 10.24198/jmpp.v1i2.18452.
13. M. M. S, M. Murtini, and H. Haslinda, “Kepuasan Pasien pada Pelayanan Kesehatan di Puskesmas,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 03, pp. 238–245, 2023, doi: 10.33221/jikm.v12i03.1853.
14. D. N. Walukow, A. A. Rumayar, G. D. Kandou, F. Kesehatan, M. Universitas, and S. Ratulangi, “Hubungan Kualitas Jasa Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa,” *Kesmas*, vol. 8, no. 4, pp. 62–66, 2019.
15. M. Mampa, R. Wowor, and A. J. M. Rattu, “Analisis Penerapan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Pineleng pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Kesmas*, vol. 11, no. 4, pp. 7–13, 2022.